

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kegiatan mengoptimalkan perkembangan potensi, kecakapan, dan karakteristik pribadi peserta didik. Kegiatan pendidikan diarahkan kepada pencapaian tujuan-tujuan tertentu yang disebut tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan minimal diarahkan kepada pencapaian empat sasaran, yaitu, (1) pengembangan segi-segi kepribadian, (2) pengembangan kemampuan kemasyarakatan, (3) pengembangan kemampuan melanjutkan studi, dan (4) pengembangan kecakapan dan kesiapan untuk bekerja (Nana Syaodih Sukmadinata, 2005: 32).

Sebagai salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan secara formal sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional melalui proses belajar mengajar. Pendidikan tersebut mempunyai fungsi yang harus diperhatikan. Fungsi tersebut dapat dilihat pada UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 yang menyatakan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan kegiatan utama dalam proses pendidikan pada umumnya, yang bertujuan membawa anak didik atau siswa menuju pada keadaan yang lebih baik. Keberhasilan suatu proses pembelajaran dari ketercapaian siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. keberhasilan yang dimaksud dapat diamati dari dua sisi, yaitu dari tingkat pemahaman dan penguasaan materi yang diberikan oleh guru atau pendidik (Nana Sudjana, 2004). Keberhasilan pendidikan tidak hanya tergantung pada pendidik yang selalu dituntut dapat mengajar secara profesional dengan metode dan kurikulum yang bagus saja, melainkan peran aktif siswa di dalam proses belajar yang juga sangat menentukan keberhasilan pendidikan. Sebagian besar guru menerapkan pembelajaran konvensional. Pada prosesnya guru menerapkan materi dengan metode ceramah, siswa mendengarkan kemudian mencatat hal yang dianggap penting. Sumber utama pada proses ini adalah penjelasan guru. Siswa hanya pasif mendengarkan uraian materi dan menerima begitu saja ilmu atau informasi dari guru tanpa penerapan dalam kegiatan sehari-hari.

Salah satu upaya untuk meningkatkan keberhasilan pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) yaitu dengan menggunakan pembelajaran aktif yaitu siswa aktif melakukan sebagian besar pekerjaan yang harus dilakukan. Siswa menggunakan otak untuk melakukan pekerjaannya, mengeluarkan gagasan, memecahkan masalah dan dapat menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif merupakan langkah cepat, menyenangkan, mendukung dan menarik hati dalam belajar. Untuk mempelajari sesuatu dengan baik,

belajar aktif membantu untuk mendengarkan, melihat, mengajukan pertanyaan tentang pelajaran tertentu dan mendiskusikannya dengan yang lain. Dalam belajar aktif yang paling penting bagi siswa perilaku memecahkan masalah sendiri, menemukan contoh-contoh, mencoba ketrampilan-ketrampilan dan mengerjakan tugas-tugas yang tergantung pada pengetahuan yang telah mereka miliki atau yang akan dicapai (Malvin Silberman, 2001: 101).

Berdasarkan observasi pada bulan November 2010, dalam proses belajar IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) di kelas IV SD Negeri Sidodadi 2 Masaran Sragen, dalam pembelajarannya guru dalam menerangkan materi masih menggunakan metode ceramah di depan kelas. Metode ceramah adalah metode penyampaian bahan pelajaran secara lisan. Metode ini banyak dipilih guru karena mudah dilaksanakan dan tidak membutuhkan alat Bantu khusus serta tidak perlu merancang kegiatan siswa. Alat interaksi yang terutama dalam hal ini adalah “berbicara”. Dalam ceramahnya kemungkinan guru menyelipkan pertanyaan- pertanyaan, akan tetapi kegiatan belajar siswa terutama mendengarkan dengan teliti dan mencatat pokok- pokok penting, yang dikemukakan oleh guru; bukan menjawab pertanyaan- pertanyaan siswa. Hal ini sebenarnya adalah bahwa dalam situasi-situasi tertentu, metode ceramah merupakan metode yang paling baik, tetapi dalam situasi lain mungkin sangat tidak efisien.

Selain itu, di SD Negeri Sidodadi 2 terdapat beberapa kelemahan - kelemahan yaitu : (1) siswa kurang tertarik dengan cara guru menyampaikan materi (metode ceramah), (2) tidak ada keberanian siswa dalam menjawab

pertanyaan- pertanyaan yang diajukan oleh guru, (3) siswa selalu ramai pada saat pembelajaran berlangsung, sehingga konsentrasi siswa tidak terfokus. Kelemahan- kelemahan di atas merupakan masalah dan perlu adanya strategi pembelajaran di kelas agar keberhasilan tersebut dapat dipecahkan yang di coba melalui PTK.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran IPA materi fungsi dan bagian-bagian tumbuhan pada siswa kelas IV SD Negeri Sidodadi 2 hasil belajarnya masih rendah. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil ulangan rata-rata kelas 57,813. Hal itu disebabkan karena masalah pembelajaran yang masih memposisikan siswa secara pasif (ceramah), dari hasil tersebut diharapkan dapat diatasi sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu upaya untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran khususnya proses belajar IPA yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran *Scramble*. Teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagi ide-ide serta mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu, teknik *Scramble* juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjanya.

Dari uraian di atas maka diadakanlah penelitian yang berjudul **”Upaya meningkatkan hasil belajar IPA pada materi fungsi dan bagian – bagian tumbuhan dengan strategi pembelajaran *scramble* pada siswa kelas IV SD Negeri Sidodadi 2 Masaran Sragen tahun ajaran 2010 / 2011”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu :

Apakah dengan strategi pembelajaran *Scramble* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA pada siswa kelas IV SD Negeri Sidodadi 2, kecamatan Masaran, kabupaten Sragen tahun ajaran 2010/2011?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan strategi pembelajaran *Scramble* pada siswa kelas IV SD Negeri Sidodadi 2, kecamatan Masaran, kabupaten Sragen tahun ajaran 2010/2011.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada pelaksanaan pembelajaran IPA menggunakan strategi

pembelajaran *Scramble* sehingga tujuan belajar IPA dapat tercapai secara maksimal.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

a. Bagi siswa

- 1) Meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, sehingga belajar dengan rasa senang.
- 2) Dapat meningkatkan perhatian, keaktifan dan hasil belajar siswa dalam belajar IPA.
- 3) Meningkatkan rasa kekompakan kerja sama dalam suatu kelompok kerja dalam melaksanakan tugas pembelajaran.

b. Bagi guru

- 1) Memberi wacana baru tentang strategi pembelajaran aktif.
- 2) Memberikan informasi untuk menyelenggarakan pembelajaran aktif dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan.
- 3) Memberikan masukan dalam memperluas pengetahuan dan wawasan tentang metode pembelajaran.

c. Bagi sekolah

Dengan adanya pembelajaran yang baik maka dapat mewujudkan siswa yang cerdas, terampil, bersikap baik dan berprestasi.